

Representasi Ketimpangan Gender dalam Lirik Lagu “The Man” Karya Taylor Swift

¹Arya Yudha Dhipa ²Siska Lisanda ³Dr. Hasan Sazali, M.A

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Media komunikasi yang efektif menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan metode analisis interpretatif. Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pemaknaan lirik lagu “Taylor Swift “ *The man*” sebagai musisi untuk menyampaikan suatu pesan dalam berkomunikasi sosial dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, maka yang diteliti atau yang menjadi objek penelitian ini adalah lirik lagu “*The Man*”

Hasil penelitian ini kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika yang mengacu pada analisis semiotika dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Signifier adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, dan suara. Sedangkan Signified menunjukkan konsep mutlak yang melekat pada tanda fisik yang ada. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa analisis semiotik Saussure ada 5 pandangan dan salah satunya adalah penanda (signifier) dan petanda (signified). Peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang mengangkat tentang lirik lagu berjudul “The Man” yang dinyanyikan oleh Taylor Swift.

Kata kunci: Semiotika, Lirik Lagu, Saussure

ABSTRACT

Effective communication media uses qualitative descriptive research and interpretive analysis methods. In accordance with the formulation of the research problem, namely how to interpret the lyrics of the song "Taylor Swift "The Man" as a musician to convey a message in social communication. In Ferdinand de Saussure's semiotic analysis, what is researched or the object of this research is the lyrics of the song "The Man"

The results of this research are qualitative by using semiotic analysis which refers to semiotic analysis by using the theory put forward by Saussure. In Saussure's theory it is explained that signs have elements that are interconnected, namely the signifier and the signified. The signifier is the physical element of the sign which can be a sign, word, image or sound. While Signified shows the absolute concept attached to the existing physical signs. From the results of this study, the researcher found that Saussure's semiotic analysis has 5 views and one of them is the signifier and the signified. Researchers will ask a number of questions that raise about the lyrics of a song entitled "The Man" sung by Taylor Swift.

Keywords: Semiotics, Song Lyrics, Saussure

PENDAHULUAN

masalah sosial merupakan perbedaan antara harapan serta fenomena atau sebagai kesenjangan antara situasi yang terdapat dengan situasi yang seharusnya. Individu di dalam masyarakat memandang persoalan sosial sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan. pada buku Sosiologi Suatu Pengantar (2006) karya Soerjono Soekanto, persoalan sosial merupakan permasalahan-permasalahan yang timbul pada masyarakat, bersifat sosial serta berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. terdapat begitu banyak permasalahan sosial yang terjadi sebagai akibatnya dilema sosial cenderung merusak terwujudnya kesejahteraan serta mengganggu terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. model problem sosial yg sering ditemui pada kehidupan warga artinya kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan ekonomi, serta kesenjangan sosial. duduk perkara sosial muncul akibat disparitas yg mencolok antara nilai pada masyarakat dengan realitas yg terdapat. sumber utama duduk perkara sosial umumnya berupa proses-proses sosial dan gejala-gejala sosial pada masyarakat. saat proses sosial dan gejala sosial memberikan dampak negatif bagi kehidupan rakyat, maka proses sosial dan gejala sosial tersebut bisa berubah menjadi persoalan sosial. interaksi sosial adalah faktor primer dalam kehidupan sosial, hubungan sosial juga ialah bentuk umum proses sosial. tentang hal ini interaksi sosial sangatlah krusial pada menyelidiki banyak sekali problem dalam rakyat. interaksi sosial adalah kunci berasal seluruh kehidupan sosial karena hubungan sosial yang membentuk kehidupan bersama dalam warga . hubungan sosial dapat terjadi saat 2 orang bertemu, saling menegur, saling berjabat tangan, saling berbicara, ini adalah bentuk-bentuk interaksi sosial. galat satu berasal masalah sosial yang sering kali ditemui atau yang tak jarang muncul pada dalam masyarakat merupakan kesenjangan sosial. Emile Durkheim dikenal sebagai salah satu pencetus sosiologi terkini beropini kesenjangan sosial atau ketimpangan sosial menjadi pembedaan fungsi sosial pada pada rakyat yg tidak bisa dihindarkan sebagai akibatnya akan selalu ada di dalam rakyat. Maka dari itu perlu adanya pencerahan terhadap permasalahan ini. Seiring berjalannya saat dan perkembangan teknologi yang terdapat media yang bisa digunakan menjadi indera buat menyampaikan pesan-pesan komunikasi sosial adalah menggunakan musik/lagu. Lagu ialah keliru satu media paling efektif buat memberikan pesan, tidak heran beberapa produk ataupun perusahaan biasa memiliki jingle untuk kepentingan komersial. Musik dipergunakan menjadi keliru satu media buat memberikan aspirasi sosial, politik, bahkan menjadi media propaganda (penerangan/pendapat) buat melancarkan sebuah gerakan ideologis (ide/gagasan). Lirik lagu adalah salah satu media komunikasi verbal yg memiliki makna didalamnya. Taylor Swift, dalam industri musik di era ini nama Taylor Swift

tampaknya telah tidak asing lagi ditelinga para penikmat musik. Taylor Swift merupakan penyanyi yang populer dengan lagu-lagu bertema masa remaja, romansa, dan putus cinta. Peneliti melihat penyanyi Taylor Swift pada karya album studionya yang ke-7 bertajuk *Lover* yang dia rilis di 23 Agustus 2019 silam, ada sebuah lagu yg diciptakannya tidak seperti ciptaan sebelumnya yang hanya menyangkut tentang masa remaja yg latif, romansa atau putus cinta, namun di album ini Taylor Swift juga membahas dan menuangkan pendapatnya perihal satu topik hangat problem sosial yaitu ketidaksetaraan gender yang terjadi. keliru satu contoh nya adalah ketidaksetaraan gender dalam global pekerjaan. seperti di bagian chorus lagu “The Man”, Swift menuliskan “I’m so sick of running AS fast AS I can. Wondering if I’d get there quicker if I was a man (saya sangat muak harus selalu berlari secepat yang saya bisa. bertanya-tanya apa saya mampu sampai disana jauh lebih cepat jika saya seorang lelaki).” Kalimat tersebut membagikan pendapat Taylor Swift ihwal galat satu contoh problem sosial yaitu kesenjangan sosial dimana pria selalu didahulukan daripada wanita buat mendapatkan peningkatan jabatan. “The Man” Jika dikaitkan menggunakan masalah yang akan diteliti, maka pada lagu ini menggunakan tipe komunikasi massa pada melakukan proses komunikasinya. Pesan yang disampaikan dari sebuah lagu ditunjukkan pada khalayak yang berada di tempat kawasan tidak sama, sebagai akibatnya dibutuhkan media massa sebagai saluran buat melakukan aktivitas komunikasinya. Maka asal itu lagu ialah salah satu bagian asal komunikasi massa. Sesuai hal tersebut penulis tertarik buat meneliti bagaimana lirik lagu “The Man” milik Taylor Swift ditafsirkan menggunakan tujuan buat menyadarkan masyarakat terhadap ketimpangan gender yang berada di lingkungan kerja dan masyarakat dari lirik lagu “The Man” karya Taylor Swift.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penlitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Teori semiotika Ferdinand de Saussure fokus pada petanda dan penanda serta hubungan sintagmatik dan paradigmatic. Pada setiap lirik lagu ini menggunakan perumpaan sehingga bisa dianalisis dengan teori semitika Ferdinand de Saussure.

Informan penelitian ini menggunakan lirik lagu *The Man* atau informan pangkal dimana lirik lagu *The Man* ialah informan yang paling pertama pada dapatkan. Penelitian ini memakai

analisis semiotika yaitu suatu ilmu metode analisis yang dipergunakan untuk memahami makna menggunakan cara menelaah tanda-tanda yang pada objek penelitian. Data di analisa secara subjektif memakai pendekatan atau contoh semiotika milik Ferdinand Saussure.

PEMBAHASAN

A. Profil lagu "The Man"

Lagu *The man* merupakan salah satu lagu dari Album Taylor Swift berjudul *Lover* yang dirilis pada tahun 2019 lalu. Lagu ini ditulis Taylor Swift sendiri berdasarkan pengalamannya yang sering mendapatkan perlakuan tidak adil di dalam sepanjang karirnya hanya karena Ia adalah seorang wanita. Lirik lagu ini pun divisualisasikan oleh Taylor Swift melalui video musiknya yang dirilis pada tanggal 27 Februari 2020 yang disutradarai dan diperankan sendiri oleh Taylor sendiri. Video musiknya yang menyajikan mengenai persoalan umum yang terjadi di masyarakat seperti patriarki, standar ganda, ketimpangan gender, maskulinitas beracun ini telah ditonton sebanyak 73 juta kali dan di like sebanyak 1,8 juta. Video tersebut mendapat respon yang positif dari fansnya, dan memenangkan kategori "*Best Direction di MTV Video Music Award*".

B. Representasi Ketimpangan Gender dalam Lirik Lagu "The Man"

[Verse 1]

I would've complex, I would be cool

They'd say I played the field before I found someone to commit to

And that would be okay for me to do

Every conquest I make would make me more of a boss to you

Terjemahan

Aku akan menjadi kompleks, aku akan menjadi keren

Mereka akan mengatakan saya bermain di lapangan sebelum saya menemukan seseorang untuk berkomitmen

Dan itu tidak masalah bagi saya untuk melakukannya

Setiap penaklukan yang saya buat akan menjadikan saya lebih seperti bos (orang yang luar biasa) bagi kalian

Pada lirik bagian pertama, Taylor Swift sebagai pencipta lagu menulis dari sudut pandang pria. Dimana perilaku pria akan lebih diterima oleh masyarakat. Bagian tersebut ditonjolkan oleh Taylor Swift pada kalimat kedua "*They'd say I played the field before I found someone to commit to....would be okay for me to do*". Hal ini berdasarkan pengalaman buruk yang dialami si pelantun lagu yang menjadi korban atas standar ganda seksisme pada sebuah hubungan, Taylor dikenal sebagai orang yang mempunyai banyak mantan kekasih, hal ini membuatnya disebut orang yang gila hingga pelacur oleh masyarakat. Namun jika para pria melakukan hal yang sama mereka akan dianggap sedang mencari orang yang tepat untuk berkomitmen pada suatu hubungan.

Kemudian pada kalimat yang keempat "*Every conquest I make would make me more of a boss to you*" masih dari sudut pandang pria, Taylor menyampaikan didalam pekerjaan jika pria yang memimpin, walaupun mereka memarahi, mengatur, menundukkan, memerintah bawahannya akan tetap terlihat luar biasa, dan dihargai bagian inipun diperjelas oleh Taylor melalui visualisasinya di dalam video musik "*The Man*". Namun jika wanita berada diposisi yang sama dan melakukan hal yang sama akan dianggap temperamental dan emosional.

[pre-chorus]

I'd be a fearless leader

I'd be an alpha type

When everyone believes ya

What's that like?

Terjemahan

Aku akan menjadi pemimpin yang tak kenal takut

Aku akan menjadi tipe alfa

Saat semua orang mempercayaimu

Bagaimana rasanya?

Di bait kedua terdapat kata "alfa" yang dimaksud disini adalah pria tipe alfa yaitu pria yang memiliki karakter pemimpin, tegas dan, percaya diri, mendominasi atas orang lain. Kemudian dibait ini Taylor menuturkan seorang pria akan lebih dapat memiliki kontrol atau kendali atas hidup dan takdirnya. Tidak seperti wanita yang selalu dihadapkan oleh pilihan yang dibuat oleh masyarakat, misalnya seringkali wanita dituntut untuk memilih pekerjaan atau mengurus keluarga, memilih menikah atau melanjutkan pendidikan. Seolah wanita memiliki keterbatasan dan dirasa tidak mampu untuk melakukan multi peran.

[chorus]

I'm so sick of running as fast as I can

Wondering if I'd get there quicker if I was a man

And I'm so sick of them coming at me again

Cause if I was a man, then I'd be the man

Terjemahan

Aku sangat muak berlari secepat yang kubisa

Bertanya-tanya apakah aku dapat sampai disana jika aku seorang pria

Dan aku sangat muak dengan mereka yang mendatangi lagi

Karena jika aku adalah pria, maka aku akan menjadi pria sejati.

Disini semakin jelas bahwa Taylor membicarakan tentang ketimpangan gender yang dialami wanita, terutama di dunia kerja yang seringkali terjadi ketidakadilan terhadap wanita. Pada kalimat pertama merujuk kepada bahwa wanita harus berusaha lebih ekstra, lebih keras dibandingkan pria, jika ia ingin mencapai tujuan atau impiannya. Pandangan umum dalam ketidaksetaraan gender ialah bahwa pria lebih memiliki keuntungan dalam dunia pekerjaan daripada wanita karena hukum dan norma sosial yang berlaku. Contohnya kenaikan jabatan. Sehingga pada kalimat kedua si pencipta lagu menggambarkan bagaimana jika ia adalah seorang laki-laki, pasti akan lebih mudah baginya untuk berada pada puncak karirnya.

Dibagian kalimat ketiga Taylor mengungkapkan perasaan muak kepada orang-orang karena selalu mencampuri urusannya. Terutama dalam hubungan percintaan dan lirik-lirik lagunya yang menceritakan tentang mantan-mantannya. Media terlalu mengekspos kehidupan percintaan Taylor untuk dijadikan bahan berita gosip sehingga prestasinya sebagai penyanyi

kurang menonjol dan tidak dihargai. Sementara penyanyi pria seperti ED Sheeran dan Bruno Mars yang juga suka menulis lagu tentang mantan kekasihnya, dan media maupun masyarakat menyebut mereka penyanyi dan penulis lagu yang berbakat.

[verse 2]

They'd say I hustled, put in a work

They wouldn't shake their heads and question how much of this I deserve

What I was wearing, if I was rude

Could all be separated from my good ideas and power moves.

Terjemahan

Mereka akan mengatakan aku pekerja keras yang gerak cepat dalam melakukan pekerjaan

Mereka tidak akan menggelengkan kepala dan mempertanyakan seberapa layak aku mendapatkan ini.

Apa yang kukenakan, jika aku (orang yang) tidak sopan

Semuanya dapat dipisahkan dari ide bagus dan usahaku

Pada verse kedua dalam kalimat satu dan dua jika pria melakukan pekerjaan dengan baik, berambisi tinggi maka mereka akan dipuji. Hal ini terjadi baik dalam dunia pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan jika wanita berambisius untuk mencapai tujuannya, bukannya mendapat dukungan tetapi judgmental dari lingkungannya. Masyarakat menganggap anak perempuan yang ingin mengejar cita-citanya dan pendidikan yang tinggi adalah hal yang sia-sia karena pada akhirnya wanita akan mengurus dapur dan keluarga. Wanita dihalang-halangi untuk mengejar karir agar tidak sulit mencari suami. Asumsi ini seolah tidak memperbolehkan jika wanita menjadi lebih hebat dari pria. Padahal dengan wanita yang bekerja dan mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dapat membantu kehidupan rumah tangganya nanti. Membantu biaya hidup didalam rumah tangga dan menyokong pendidikan moral dan budi pekerti anaknya.

Di kalimat ketiga dan keempat, sudah bukan hal yang baru bahwa wanita selalu dinilai dari cara berpakaianya. Seolah baik buruknya sifat wanita hanya bisa dinilai melalui cara berpakaianya. Tidak peduli jika wanita memperlakukan orang lain dengan baik, memiliki otak

yang cerdas, tutur katanya lembut mereka tetap akan dipandang buruk jika cara berpakaianya selalu terbuka.

And they would toast to me oh let the players play

I'd be just like Leo in Saint-Tropez

Terjemahan

Mereka akan bersulang untuk saya, oh biarkan para pemain bermain

Saya akan menjadi seperti Leo di Saint-Tropez

Pada lirik diatas merujuk pada pengalaman pribadi si pencipta lagu, Taylor swift dikenal memiliki banyak mantan disebut sebagai seorang pemain dan murahan. Namun jika seorang pria adalah "pemain" yang sesungguhnya mereka akan populer di kalangan wanita. Penggunaan nama Leo yang merujuk kepada Leonardo DiCaprio bukan tanpa alasan. Leonardo DiCaprio sendiri dikenal sebagai orang yang suka mengadakan pesta di Saint-Tropez dengan model-model cantik (divisualisasikan dalam video musik) dan berkencan dengan wanita yang usianya jauh lebih muda darinya. Namun hal ini bukan untuk menyindir Leonardo melainkan publik. Ketidakadilan yang dirasakan Taylor ia tuangkan disini, citranya buruk dimata publik karena sering putus dan memiliki banyak mantan, apalagi saat ia pernah mengencani beberapa pria yang usianya lebih muda darinya. Publik melabelinya sebagai "cougar" yaitu wanita yang menyukai pria yang lebih muda. Bahkan media seperti *Bussiness Insider* pernah mempublikasikan artikel seksis terhadap hubungan percintaan Taylor mengenai "tidak sesuai usia". Begitu banyak label yang diberikan publik kepada Taylor Swift sampai mereka mengabaikan fakta bahwa Taylor adalah penyanyi berbakat yang hebat. Sedangkan Leo yang melakukan hal yang sama tetap memiliki citra yang baik sebagai aktor papan atas.

What's it like to brag about drinking and dollars

And getting bitches and models

And it's all good if you're bad

And it's okay if you're mad

If I was out flashing my dollars

I'd be a bitch, not a baller

They'd paint me out to be bad

So, it's okay that I'm mad

Terjemahan

Bagaimana rasanya membual tentang minuman (alcohol) dan dollar

Dan mendapatkan pelacur dan model

Dan semuanya akan tetap terlihat baik walaupun kamu orang buruk

Tidak apa-apa jika kamu marah

Jika aku yang memamerkan dollarku

Maka aku disebut jalang bukan baller

Mereka akan mengecapku buruk

Jadi, tidak apa-apa jika aku marah

Jika pria menampilkan sisi kontroversialnya, publik tidak akan bereaksi berlebihan dan menganggap itu adalah hal yang lumrah dengan bersembunyi dibalik kata “namanya juga pria” namun saat keadaan dibalik, wanita akan dipandang buruk dan tindakannya tidak dapat diterima. Sepertinya apapun yang dilakukan pria, citranya tidak akan buruk.

Kesimpulan

Lagu “The Man” yang diciptakan dan dilantunkan oleh penyanyi dari Amerika wanita yang berbakat Taylor Swift bukan sekedar lagu hiburan semata namun didalamnya terdapat pesan-pesan yang dalam yang menyinggung tentang permasalahan yang acap kali di alami para wanita di dunia pekerjaan maupun di masyarakat. Wanita selalu dituntut akan standar yang lebih tinggi daripada pria. Akan ada saja hal tertentu yang tidak dapat dijangkau wanita bukan karena kurangnya usaha ataupun ambisinya melainkan gendernya. Taylor Swift mengungkapkan jika saja dia adalah pria dan melakukan hal yang sama pasti ia akan lebih mudah baginya mencapai tujuannya dan diagung-agungkan baik didalam dunia pekerjaan dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Akhmad Zaini. 1999. Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan. (Yogyakarta: UII Press)

Axcell, N & Amelia. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus. 19(2), (107-117)

Sari, D. K. Analisis Semiotika Lirik Lagu Berjudul Online. Jurnal Cakrawala. Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial.

Sobur Alex. 2009. Semiotika Komunikasi. Bandung. Rosda Karya

LirikTerjemahan.id (2021). Lirik Taylor Swift- The Man dan Terjemahan Lagu. <https://www.lirikterjemahan.id/2019/08/terjemahan-lirik-lagu-taylor-swift-the-man.html>. Diakses pada 23 Desember 2022

Refinery29 (2019). Is This Privotal Moment What Prompted Taylor Swift To Write “The Man”? <https://www.refinery29.com/en-us/2019/08/241395/taylor-swift-song-the-man-lyrics-meaning-explained>. Diakses pada 23 Desember 2022